

**HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DENGAN STATUS
GIZI BALITA USIA 24 – 59 BULAN DI DESA TANJUNG GARBUS
KAMPUNG KECAMATAN PAGAR MERBAU**

KARYA TULIS ILMIAH



MEITA ROSALINA SIDEBANG

P01031119134

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III**

2022

**HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DENGAN STATUS
GIZI BALITA USIA 24 – 59 BULAN DI DESA TANJUNG GARBUS
KAMPUNG KECAMATAN PAGAR MERBAU**

Karya Tulis Ilmiah diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Diploma III Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



MEITA ROSALINA SIDEBANG

P01031119134

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga
Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di
Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan
Pagar Merbau

Nama Mahasiswa : Meita Rosalina Sidebang

Nomor Induk Mahasiswa : P01031119134

Program Studi : Diploma III

Menyetujui



Dr. Osilda Martony, SKM, M.Kes

Pembimbing Utama/Ketua Penguji



Dr. Tetty Herfa Doloksaribu, STP, MKM
Anggota Penguji I



Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes
Anggota Penguji II

Mengetahui

Ketua Jurusan



Dr. Osilda Martony, SKM, M.Kes

NIP : 196403121987031003

Tanggal Lulus : 29 Juni 2022

ABSTRAK

MEITA ROSALINA SIDEBANG “**HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA TANJUNG GARBUS KAMPUNG KECAMATAN PAGAR MERBAU**” (DIBAWAH BIMBINGAN OSLIDA MARTONY)

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah gizi di Indonesia adalah ketahanan pangan pada keluarga. Ketahanan pangan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota rumah tangga dari segi jumlah, mutu dan ragamnya sesuai dengan budaya setempat. Ketahanan pangan keluarga dapat berdampak pada asupan pangan menjadi berkurang dan pada status gizi seseorang apabila ketahanan pangan keluarganya tidak tercukupi.

Tujuan untuk mengetahui hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau.

Penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau mulai Oktober 2021 hingga Juni 2022. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh keluarga yang mempunyai anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau dengan jumlah 80 kepala keluarga dengan 82 balita. Sampel sebanyak 41 balita dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Analisa data dengan *uji chi-square*.

Hasil penelitian diperoleh 19,5% keluarga rawan pangan dan status gizi balita pendek 19,5%.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh ada hubungan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Status Gizi Balita

ABSTRACT

MEITA ROSALINA SIDEBANG “CORRELATION BETWEEN FAMILY FOOD SECURITY AND NUTRITION STATUS OF TODDLERS AGED 24 - 59 MONTHS IN THE VILLAGE OF TANJUNG GARBUS KAMPUNG, PAGAR MERBAU DISTRICT” (Consultant: OSLIDA MARTONY)

One of the factors causing nutritional problems in Indonesia is low family food security. Family food security is the ability of the family to meet the food needs of its members which are assessed in terms of quantity, quality and variety, adapted to local culture. Weak family food security has an impact on inadequate food intake and nutrition status.

The purpose of this study was to determine the correlation between family food security and the nutrition status of toddlers, aged 24-59 months, in Tanjung Garbus Kampung, Pagar Merbau District.

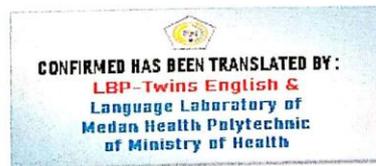
The research was conducted in Tanjung Garbus Village, Pagar Merbau Subdistrict.

This study is an observational study designed with a cross sectional research design, examining 41 toddlers as a sample obtained through simple random sampling technique from a population consisting of 80 families with 82 toddlers aged 24-59 months in Tanjung Garbus Village, Pagar Merbau Sub-district Village, and was implemented from October 2021 to June 2022 in this village. The data were analyzed by chi-square test.

Through the results of the study, it is known that 19.5% of families are in low food security status and 19.5% of children under five are stunted.

Through the results of the analysis using the chi square test, it is known that there is a correlation between family food security and the nutritional status of children under five.

Keywords: Food Security, Nutrition Status of Toddlers



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul **“Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau”**.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu memberi bimbingan dan saran.
2. Dr. Tetty Herta Doloksaribu, STP, MKM selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran.
3. Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran.
4. Hardono selaku Kepala Desa Tanjung Garbus Kampung yang telah memberikan izin penelitian.
5. Responden di Desa Tanjung Garbus Kampung yang berpartisipasi memberikan informasi.
6. Ayahanda Marlis Sidebang dan Ibunda Ritalina Pangaribuan yang telah memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang tak terhingga.
7. Rekan seperjuangan Katriana dan Ladysa.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih belum sempurna. Namun, penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Ketahanan Pangan Keluarga	5
B. Status Gizi Balita.....	7
C. Kerangka Konsep.....	11
D. Definisi Operasional	12
E. Hipotesis	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
B. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	14
C. Populasi dan Sampel	14
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	15
E. Pengolahan dan Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
B. Karakteristik Balita	21
C. Karakteristik Orang Tua	22
D. Ketahanan Pangan Keluarga	25
E. Status Gizi Balita.....	27
F. Hubungan Ketahanan Pangan dengan Status Gizi Balita	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	30
A. Kesimpulan	30

B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1	Definisi Operasional	12
2	Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Balita	21
3	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Balita.....	22
4	Distribusi Berdasarkan Umur Ayah.....	23
5	Distribusi Berdasarkan Umur Ibu.....	23
6	Distribusi Berdasarkan Pendidikan Ayah.....	24
7	Distribusi Berdasarkan Pendidikan Ibu.....	24
8	Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ayah	25
9	Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ibu	25
10	Distribusi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan.....	26
11	Distribusi Berdasarkan Tingkat Konsumsi Energi.....	26
12	Distribusi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Tingkat Konsumsi Energi.....	26
13	Distribusi Ketahanan Pangan Keluarga	27
14	Distribusi Berdasarkan Status Gizi Balita TB/U	28
15	Hubungan Ketahanan Pangan dengan Status Gizi	28

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1	Cara Pemasangan dan Cara Penggunaan Mikrotoa	9
2	Kerangka Konsep	11

DAFTAR LAMPIRAN

No		Halaman
1	Kuesioner Penelitian.....	34
2	Surat Permohonan Menjadi Responden.....	41
3	Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Subjek Penelitian	42
4	Master Tabel.....	43
5	Hasil Uji Statistik.....	47
6	Kerangka Sampling	53
7	Dokumentasi.....	56
8	Surat Izin Penelitian.....	57
9	Surat Balasan Penelitian	58
10	Pernyataan Keaslian KTI.....	59
11	Daftar Riwayat Hidup.....	60
12	Bukti Bimbingan Karya Tulis Ilmiah	61
13	Persetujuan Komisi Etik Penelitian Kesehatan	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi pada balita adalah masalah kesehatan masyarakat yang paling utama di Indonesia. Balita tergolong dalam kelompok usia yang paling rentan dalam kesehatan dan gizi, dikarenakan pada usia tersebut, anak mengalami pertumbuhan yang pesat (Faiqoh *et al.*, 2018). Balita usia 24-59 bulan sudah mulai menentukan dan memilih makanan yang disukai, mereka juga mulai memiliki aktivitas fisik yang semakin banyak seperti bermain, sehingga pada masa ini diperlukan zat-zat gizi yang cukup agar kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi (Asparian *et al.*, 2020).

Masalah gizi pada balita berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) disebut dengan stunting, yang ditandai dengan nilai z-score menunjukkan nilai dibawah -2SD (Musyayadah & Adiningsih, 2019). Menurut (WHO, 2021) prevalensi balita stunting di dunia pada tahun 2020 sebesar 149,2 juta (22,0%). Prevalensi status gizi di Indonesia berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang terdapat pada Riskesdas Tahun 2007 sebesar 36,8%, kemudian naik menjadi 37,2% di tahun 2013, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 30,8% (Kemenkes RI, 2018). Menurut hasil Integrasi Susenas dan SSGBI Tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,67% dimana turun 3,1% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan hasil SSGI Tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia adalah 24,4% (Balitbangkes Kemenkes RI, 2021). Pada Provinsi Sumatera Utara prevalensi status gizi berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dari hasil Integrasi Susenas dan SSGBI Tahun 2019 adalah sebesar 30,11% dan berdasarkan SSGI Tahun 2021 sebesar 25,8%. Pada Kabupaten Deli Serdang berdasarkan hasil Integrasi Susenas dan SSGBI Tahun 2019 prevalensi stunting sebesar 30,97% lalu terjadi penurunan menjadi 12,5% dari hasil SSGI Tahun 2021.

Stunting menjadi permasalahan karena dampak stunting pada balita dapat menimbulkan efek negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan di masa depan. Dampak yang ditimbulkan dapat dilihat dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Dampak yang ditemui dalam jangka pendek yaitu balita lebih berisiko terkena penyakit infeksi yang mematikan seperti diare, sedangkan dampak dalam jangka panjang adalah meningkatkan resiko penyakit kronis seperti kardiovaskular di masa depan, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental dan lebih rentan terhadap penyakit (Musyayadah & Adiningsih, 2019).

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah gizi di Indonesia adalah ketahanan pangan pada keluarga (Supariasa *et al.*, 2020). Ketahanan pangan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota rumah tangga dari segi jumlah, mutu dan ragamnya sesuai dengan budaya setempat. Ketahanan pangan keluarga dapat berdampak pada asupan pangan menjadi berkurang dan pada status gizi seseorang apabila ketahanan pangan keluarganya tidak tercukupi (Faiqoh *et al.*, 2018). Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang terdapat pada tujuan kedua yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi serta mendorong pertanian yang berkelanjutan (Kemenkes RI, 2015).

Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga dapat diukur menggunakan indikator menurut Jonsson dan Toole (1991) dalam Maxwell *et al* (2000) yaitu dengan mengkombinasikan Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) (Nanda *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil Susenas 2020, Secara nasional rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan sebesar 49,22% dan bukan makanan sebesar 50,7% yang berarti pengeluaran pangan yang lebih dari 50 persen ini mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk makanan penduduk Indonesia masih sedikit lebih besar porsinya

dibandingkan untuk bukan makanan. Sementara di Sumatera Utara rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan adalah 50,14% dan di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 sebesar 55,09% (BPS, 2020).

Ketahanan Pangan juga dapat diukur dari konsumsi energi . Konsumsi energi penduduk Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2017, 2018 dan 2019. Tahun 2017 sebesar 2128 kkal/kap/hari meningkat menjadi 2165 kkal/kap/hari (2017) kemudian menurun menjadi 2138 kkal/kap/hari (2018) (BKPKP, 2020). Berdasarkan data BPS 2020, Secara nasional rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari penduduk Indonesia pada Maret 2020 sebesar 2.112,06 kkal sudah berada di atas standar kecukupan. Penentuan tingkat kecukupan konsumsi kalori penduduk Indonesia per kapita per hari menggunakan standar rekomendasi dari hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) ke-11 tahun 2018. Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia adalah 2.100 kkal (Badan Pusat Statistik, 2020). Hasil laporan Dinas Ketahanan Pangan Deli Serdang 2016 di peroleh penduduk yang sangat rawan pangan sebesar 18,2 % dan rawan pangan sebesar 36,4 % (Sihotang & Rumida, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musyayadah dan Sri Adiningsih (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 63,5% balita mengalami stunting dan 71,1% balita berada pada keluarga dengan kondisi rawan pangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga berhubungan signifikan dengan stunting pada balita ($p=0,004$).

Desa Tanjung Garbus merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang dengan prevalensi status gizi berdasarkan indek TB/U sebesar 10,9% berdasarkan hasil penimbangan pada bulan oktober 2021.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengetahui hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai ketahanan pangan rumah tangga di Desa Tanjung Garbus Kampung
- b. Menilai status gizi balita di Desa Tanjung Garbus Kampung
- c. Menganalisis hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita di Desa Tanjung Garbus Kampung

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai informasi bagi responden mengenai ketahanan pangan keluarga dan status gizi balita di Desa Tanjung Garbus Kampung .
3. Sebagai informasi bagi institusi Pendidikan mengenai hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau.
4. Sebagai informasi bagi desa Tanjung Garbus Kampung tentang ketahanan pangan keluarga di desa tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ketahanan Pangan Keluarga

1. Pengertian

UU Pangan No 18 Tahun 2012 mendefinisikan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga menurut (Arida *et al.*, 2015), yaitu :

a. Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan seseorang yang semakin baik akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang sehingga diharapkan mampu memberikan dukungan dalam aktivitasnya baik sosial maupun ekonomi. Dalam hal ketahanan pangan, pendidikan berpengaruh pada konsumsi rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan dalam hal pengambilan keputusan konsumsi pangan. Penyajian bahan makanan untuk semua anggota rumah tangga menjadi tugas pokok ibu rumah tangga. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga, maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam hal

pengambilan keputusan konsumsi rumah tangga terutama untuk pemenuhan kebutuhan gizi seluruh anggota keluarga.

b. Pendapatan

Pendapatan rumah tangga adalah sejumlah uang yang diperoleh dari pekerjaan dalam satu bulan. Pendapatan rumah tangga yang rendah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi pangan.

c. Jumlah anggota keluarga

Jumlah tanggungan merupakan karakteristik yang berhubungan dalam peningkatan pendapatan, termasuk pengeluaran dan konsumsi pangan rumah tangga, semakin banyak anggota rumah tangga maka akan membutuhkan biaya yang lebih besar sehingga pengeluaran dan konsumsi juga semakin besar.

d. Umur kepala rumah tangga

Tingkat umur berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Semakin bertambahnya umur, maka produktivitas seseorang akan meningkat namun akan kembali mengalami penurunan setelah melewati umur produktif. Berikut

3. Cara Mengukur Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan dapat diukur berdasarkan klasifikasi silang antara pangsa pengeluaran pangan dengan konsumsi energi rumah tangga yang mengacu pada Jonsson dan Toole (1991) dalam Maxwell, *et al* 2000 (Hernanda *et al.*, 2017).

a. Pangsa Pengeluaran Pangan

Pangsa pengeluaran pangan merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan sebuah ketahanan pangan rumah tangga. Pangsa pengeluaran pangan merupakan ratio antara pengeluaran pangan dengan pengeluaran total rumah tangga perbulan. apabila suatu rumah tangga semakin besar pangsa pengeluaran pangan untuk pangan berarti semakin rendah ketahanan pangannya. Sedangkan makin tinggi nya kesejahteraan suatu rumah tangga maka pangsa pengeluaran pangan rumah tangganya semakin kecil (Rachman *et al.*, 2013).

b. Konsumsi Energi

Konsumsi energi adalah sejumlah energi dari pangan yang dikonsumsi per orang per hari yang dinyatakan dalam kkal/orang/hari. Konsumsi energi dihitung dengan menggunakan metode food recall 24 jam. Selanjutnya, konsumsi gizi ini dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) untuk mengetahui nilai Tingkat Konsumsi Gizi (TKG). Besarnya AKG berbeda-beda untuk setiap individu karena AKG ditentukan berdasarkan umur dan jenis kelamin (Rahmansyah *et al.*, 2020).

B. Status Gizi Balita

1. Pengertian

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa *et al.*, 2020). Status gizi juga dapat diartikan suatu keadaan tubuh manusia sebagai akibat konsumsi dan penggunaan zat-zat gizi. Selama usia pertumbuhan dan perkembangan asupan nutrisi sangat penting untuk proses tumbuh kembang balita (Baculu, 2017). Masa balita memerlukan asupan zat gizi dalam jumlah besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya, maka dari itu kelompok usia balita termasuk kelompok usia yang rawan akan masalah gizi (Lestrina & Martony, 2021).

Status gizi balita merupakan pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Status gizi berhubungan dengan kecerdasan anak. Pembentukan kecerdasan saat usia dini tergantung pada asupan zat gizi yang diterima oleh anak. Semakin rendah asupan zat gizi yang diterima, semakin rendah pula status gizi dan tingkat kecerdasan anak (Rahmatillah, 2018).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (Baculu, 2017):

- a. Faktor langsung, disebabkan oleh faktor makanan dan penyakit infeksi
- b. Faktor tidak langsung, disebabkan oleh ketahanan pangan dalam keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai.

3. Penilaian Status Gizi

Menurut (Supriasa *et al.*, 2020) penilaian status gizi dapat dilakukan dengan dengan secara langsung dan tidak langsung.

a. Secara langsung

Penilaian status gizi secara langsung dibagi menjadi empat penilaian yaitu :

- 1) Antropometri, merupakan penilaian status gizi dengan pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh. Indeks antropometri terdiri dari empat , yaitu:

1. Berat Badan menurut Umur (BB/U)

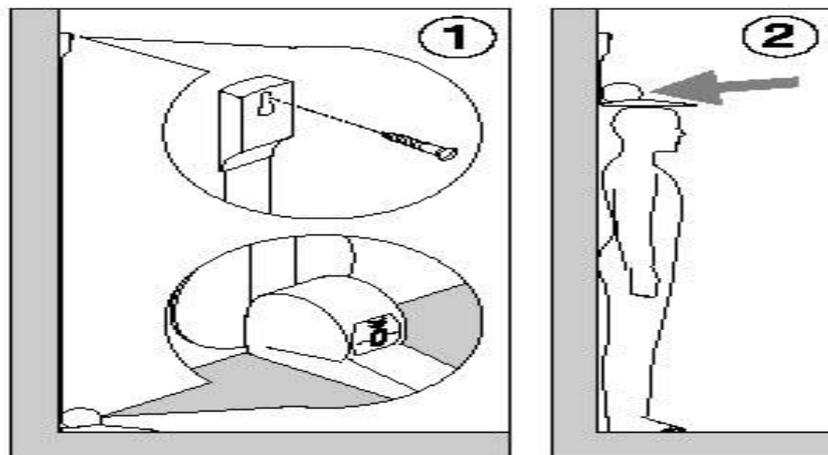
Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk.

2. Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) Indeks PB/U atau TB/U

menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (*stunted*) atau sangat - 13 - pendek (*severely stunted*), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Anak-anak yang tergolong tinggi menurut umurnya juga dapat diidentifikasi.

Langkah – langkah mengukur tinggi badan (TB) :

- a. Pilihlah tempat dengan dinding yang lurus dan lantai yang datar rata.
- b. Letakkan mikrotoa di lantai, lalu tarik pita sentimeter ke atas hingga muncul angka 0 pada skala bacaan.
- c. Pasang ujung pita sentimeter mikrotoa pada dinding dengan paku atau lakban.
- d. Responden diminta untuk melepaskan sepatu atau sandal dan melepaskan ikat rambut.
- e. Arahkan responden berdiri tepat di bawah mikrotoa.
- f. Responden berdiri tegak, kedua kaki dirapatkan, pandangan lurus ke depan, serta kepala, punggung, bokong, dan tumit menempel pada dinding.
- g. Turunkan mikrotoa sampai rapat pada kepala bagian atas.
- h. Baca angka pengukuran pada skala yang tampak pada lubang dalam gulungan mikrotoa.
- i. Catat hasil pengukuran.



Gambar 1. Cara Pemasangan dan Cara Penggunaan Mikrotoa (Setyawati, 2015)

3. Indeks Berat Badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB)

Indeks BB/PB atau BB/TB ini menggambarkan apakah berat badan anak sesuai terhadap pertumbuhan panjang/tinggi

badannya. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak gizi kurang (wasted), gizi buruk (severely wasted) serta anak yang memiliki risiko gizi lebih (possible risk of overweight).

4. Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Indeks IMT/U

digunakan untuk menentukan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Grafik IMT/U dan grafik BB/PB atau BB/TB cenderung menunjukkan hasil yang sama. Namun indeks IMT/U lebih sensitif untuk penapisan anak gizi lebih dan obesitas.

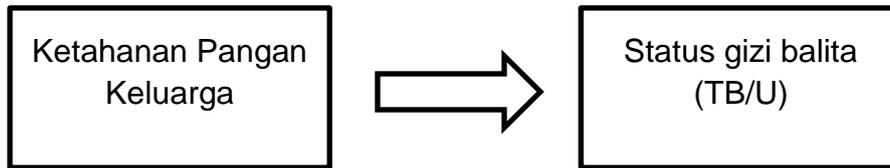
- 2) Klinis, metode ini dilakukan dengan melihat pada jaringan epitel
- 3) Biokimia, penilaian status gizi dengan metode ini dilakukan dengan pemeriksaan specimen yang diuji secara laboratorium yang dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh.
- 4) Biofisik, metode ini dilakukan dengan melihat kemampuan fungsi (khususnya ja..ringan) dan melihat perubahan struktur jaringan.

b. Secara tidak langsung

Penilaian status gizi secara tidak langsung dibagi menjadi tiga penilaian yaitu :

- 1) survei konsumsi makanan, metode ini melihat jumlah dan jenis zat gizi yang dikonsumsi.
- 2) statistik vital, metode ini menganalisis data beberapa statistic kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesakitan dan kematian akibat penyebab tertentu, dan data lainnya yang berhubungan dengan gizi.
- 3) faktor ekologi. metode ini digunakan karena masalah gizi dapat terjadi karena interaksi beberapa faktor ekologi, seperti faktor biologis, faktor fisik, dan lingkungan budaya. Penilaian berdasarkan faktor ekologi digunakan untuk mengetahui penyebab kejadian gizi salah (malnutrisi) disuatu masyarakat yang nantinya akan sangat berguna untuk melakukan intervensi gizi.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep

Pada penelitian ini variabel bebas (*independent*) adalah ketahanan pangan keluarga dan variabel terikat (*dependent*) yaitu status gizi balita (TB/U).

D. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
1.	Ketahanan pangan keluarga	Ketahanan pangan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup yang diukur berdasarkan proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi.	Kuesioner ketahanan pangan (lampiran 1 bagian C) dan formulir recall 24 jam (Lampiran 1 bagian D)	Kategori ketahanan pangan : 1. Tahan pangan jika proporsi pengeluaran pangan rendah (<60%), tingkat konsumsi energi cukup (>80%) 2. Rentan pangan jika proporsi pengeluaran pangan tinggi $\geq 60\%$ dan tingkat konsumsi energy cukup (>80%) 3. Kurang pangan jika proporsi pengeluaran pangan rendah <60% dan tingkat konsumsi energy kurang ($\leq 80\%$) 4. Rawan pangan jika proporsi pengeluaran pangan tinggi ($\geq 60\%$) dan tingkat konsumsi energy kurang ($\leq 80\%$) (Nanda <i>et al.</i> , 2019)	Ordinal
a.	Proporsi Pengeluaran Pangan	Proporsi pengeluaran pangan adalah perhitungan pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga dalam 1 bulan terakhir.	Kuesioner pengeluaran pangan dan no pangan (lampiran 1 bagian C)	1. Rendah : <60% 2. Tinggi : $\geq 60\%$	Ordinal
b.	Konsumsi energy	Konsumsi energi adalah sejumlah energi dari pangan yang dikonsumsi per orang per hari yang dinyatakan dalam kkal/orang/hari, dihitung dengan menggunakan metode food recall 24 jam.	Food recall 24 jam (lampiran 1 bagian D)	Konsumsi energi dikategorikan menjadi : 1. Cukup : > 80% 2. Kurang : $\leq 80\%$	Ordinal
2.	Status Gizi	Status gizi merupakan keadaan tubuh yang diakibatkan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang diukur dengan indeks TB/U.	Mikrotoa (alat ukur tinggi badan usia 24-59 bulan)	Indikator pengukuran dengan indeks TB/U : 1. Sangat pendek (<i>severly stunted</i>): <-3 SD 2. Pendek (<i>stunted</i>): - 3 SD sd <- 2 SD 3. Normal : -2 SD sd +3 SD 4. Tinggi : >+3 SD (Permenkes Nomor 2, 2020)	Ordinal

E. Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau.

Ha : Ada hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dari mulai survey lokasi dan mengurus izin penelitian, serta pengumpulan data direncanakan mulai bulan Oktober 2021 hingga Juni 2022.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh keluarga yang mempunyai anak balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau dengan jumlah 80 kepala keluarga dengan 82 balita.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang akan dipilih ditentukan dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Tercatat di posyandu Desa Tanjung Garbus Kampung
- b. Bersedia ikut serta pada penelitian ini dengan mengisi surat persetujuan.

Jumlah sampel dihitung dengan rumus (Notoatmodjo, 2012) :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot p \cdot q \cdot N}{Z\alpha^2 \cdot p \cdot q + d^2 \cdot N}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,3097 \cdot 0,692 \cdot 80}{1,96^2 \cdot 0,3097 \cdot 0,692 + 0,1^2 \cdot 80}$$

$$n = \frac{65,8}{0,823+0,8}$$

$$n = \frac{65,8}{1,623}$$

n = 40,5 dibulatkan menjadi 41 Kepala Keluarga

Keterangan :

n = jumlah sampel

z_{α} = nilai pada distribusi normal standar yang sama dengan tingkat kemaknaan (untuk $\alpha = 0,05$ adalah 1,96)

p = prevalensi balita stunting di Deli Serdang SSGBI 2019 = 30,97%

q = 1-p = 0,692

d = presisi yang diharapkan 10% = 0,1

N = banyak populasi = 80

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) menggunakan aplikasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Susun kerangka sampling
2. Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil
3. Gunakan aplikasi *random number* sebagai alat pemilihan sampel
4. Kemudian masukkan jumlah populasi dan jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 41

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

1. Data identitas balita yaitu : nama, jenis kelamin, tanggal lahir, usia.
2. Data identitas keluarga yaitu : nama, usia, pendidikan, dan pekerjaan.
3. Data ketahanan pangan yaitu : mengukur jumlah pengeluaran pangan dan non pangan serta asupan energi.

4. Data status gizi balita yaitu, melakukan pengukuran tinggi badan (TB) menggunakan mikrotoa.

b. Data sekunder

Meliputi gambaran umum Desa Tanjung Garbus Kampung meliputi luas wilayah, kepadatan penduduk, suku, pekerjaan, dan sebagainya.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Pra Penelitian

- 1) Mencari lokasi penelitian
- 2) Melakukan survey pendahuluan
- 3) Meminta izin kepada Kepala Puskesmas dan Kepala Desa Tanjung Garbus Kampung.
- 4) Menentukan sampel
- 5) Menentukan jadwal penelitian

b. Saat Penelitian

1. Data primer

- a) Data identitas balita meliputi : nama, tanggal lahir, jenis kelamin, berat badan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner.
- b) Data identitas keluarga meliputi : nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. diperoleh melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner.
- c) Data ketahanan pangan keluarga diperoleh dengan mengukur proporsi pengeluaran pangan keluarga menggunakan kuesioner pengeluaran pangan dan non pangan dan asupan energi menggunakan formulir Food Recall 24 jam dengan alat bantu buku foto makanan melalui wawancara.

Langkah-langkah metode Food Recall 24 jam:

1. Peneliti atau pengumpul data melakukan probing, dengan menanyakan jenis hidangan yang dikonsumsi sehari kemarin.

2. Menanyakan kembali hasil probing dalam ukuran rumah tangga (URT) dengan alat bantu buku foto makanan.
3. Melakukan review Kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Setelah data terkumpul, peneliti atau pengumpul data mengubah ukuran porsi dalam ukuran rumah tangga menjadi ukuran berat dalam gram.
 5. Data dimasukkan ke program nutrisurvey untuk menganalisis nilai zat gizi.
 6. *Food recall* dilakukan selama dua hari.

d) Data status gizi

Melakukan pengukuran antropometri berdasarkan indeks TB/U dengan menggunakan alat bantu mikrotoa.

Langkah – langkah mengukur tinggi badan :

1. Pilihlah tempat dengan dinding yang lurus dan lantai yang datar rata.
2. Letakkan mikrotoa di lantai, lalu tarik pita sentimeter ke atas hingga muncul angka 0 pada skala bacaan.
3. Pasang ujung pita sentimeter mikrotoa pada dinding dengan paku atau lakban.
4. Responden diminta untuk melepaskan sepatu atau sandal dan melepaskan ikat rambut.
5. Arahkan responden berdiri tepat di bawah mikrotoa.
6. Responden berdiri tegak, kedua kaki dirapatkan, pandangan lurus ke depan, serta kepala, punggung, bokong, dan tumit menempel pada dinding.
7. Turunkan mikrotoa sampai rapat pada kepala bagian atas.
8. Baca angka pengukuran pada skala yang tampak pada lubang dalam gulungan mikrotoa.
9. Catat hasil pengukuran.

Pada saat pengumpulan data peneliti akan dibantu oleh 2 orang mahasiswa Jurusan Gizi semester 6.

2. Data sekunder

Data diperoleh dengan mencatat data yang ada di kantor Kepala Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Data ketahanan pangan

1. Persentase pengeluaran pangan

- Menjumlahkan pengeluaran pangan
- Menjumlahkan pengeluaran non pangan
- Menghitung persentase total pengeluaran pangan dan non pangan

$$\text{Rumus : } \frac{\text{pengeluaran pangan per bulan}}{\text{total pengeluaran keluarga per bulan}} \times 100\%$$

d. Mengkategorikan

- Pengeluaran pangan rendah : Jika $<60\%$
- pengeluaran pangan tinggi : jika $\geq 60\%$

2. Asupan konsumsi energi

- Hasil food recall diolah dengan program nutrisurvey
- Cari rata-rata asupan energi : $\frac{\text{hari pertama} + \text{hari kedua}}{2}$
- Cari faktor koreksi : $\frac{d \times f \times n}{(d \times f \times n) - m + v}$

Keterangan :

d = jumlah hari recall

f = frekuensi makan sehari

n = jumlah anggota keluarga

m = Jumlah anggota keluarga yang makan di luar rumah selama survei.

v = Jumlah tamu yang ikut makan di dalam rumah subyek selama survei.

- Asupan energi : faktor koreksi x rata-rata asupan energi keluarga

e. Cari AKG dari setiap anggota keluarga menurut jenis kelamin dan umur, kemudian dijumlahkan

f. Asupan energi dibandingkan dengan AKG 2019

$$\text{Rumus : } \frac{\text{asupan energi keluarga}}{\text{jumlah AKG keluarga}} \times 100\%$$

g. Mengkategorikan :

1) Tingkat konsumsi energi cukup : Jika >80%

2) Tingkat konsumsi energi kurang : Jika ≤80%

3. Mengkategorikan ketahanan pangan :

a. Tahan pangan : jika pengeluaran pangan rendah (<60%) dan tingkat konsumsi energi cukup (>80%)

b. Rentan pangan : jika pengeluaran pangan tinggi (≥60%) dan tingkat konsumsi energi cukup (>80%)

c. Kurang pangan : jika pengeluaran pangan rendah (<60%) dan tingkat konsumsi energi kurang (≤80%)

d. Rawan pangan : jika pengeluaran pangan tinggi (≥60%) dan tingkat konsumsi energi kurang (≤80%)

Dalam analisis mencari hubungan antara ketahanan pangan dengan status gizi, maka variabel ketahanan pangan dikategorikan menjadi dua kategori karena banyak sel yang *expected* nya <5 lebih dari 25%, kategorinya yaitu (Sihotang & Rumida, 2020) :

a. Tahan Pangan : Tahan Pangan + Rentan Pangan

b. Tidak Tahan Pangan : Kurang Pangan + Rawan Pangan

b. Data status gizi balita berdasarkan indeks TB/U

1) Memasukkan tanggal lahir, tanggal survei, jenis kelamin, tinggi badan balita pada WHO Antro 2005

2) Mengkategorikan Z skor dengan Permenkes 2020

a. Sangat pendek (*severely stunted*) : <-3 SD

b. Pendek (*stunted*) : - 3 SD sd <- 2 SD

c. Normal : -2 SD sd +3 SD

d. Tinggi : $> +3$ SD

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Menggambarkan masing – masing variabel yang diteliti, baik variabel independent (ketahanan pangan keluarga) maupun variabel dependent (status gizi balita) dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

untuk melihat apakah ada hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung, maka dilakukan uji statistik menggunakan uji chi square. Pengambilan keputusan jika $p = <0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tanjung Garbus Kampung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini merupakan salah satu sentra penghasil batu bata di kecamatan Pagar Merbau dimana mayoritas pekerjaan penduduknya bekerja sebagai pengusaha/buruh pabrik batu bata.

Pada wilayah Desa Tanjung Garbus kampung terdapat 537 kepala keluarga terdiri dari 1.908 jiwa penduduk, 884 berjenis kelamin laki-laki dan 1.028 berjenis kelamin perempuan. Desa Tanjung Garbus Kampung terdiri dari 4 dusun.

Secara geografis wilayah Desa Tanjung Garbus kampung dengan :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Perbarakan
- Sebelah Timur : berbatasan Kec. Tg. Morawa
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Bandar Dolok
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Tg. Mulia

B. Karakteristik Balita

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan karakteristik untuk menggambarkan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis. Distribusi sampel menurut jenis kelamin disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	24	58.5
Perempuan	17	41.5
Total	41	100.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin balita terbanyak adalah laki-laki yaitu sebesar 58.5% dengan jumlah 24 balita. Sedangkan berjenis kelamin perempuan sebesar 41.5%.

2. Umur Balita

Umur balita merupakan hal terpenting dalam pemenuhan status gizi. Umur balita merupakan usia yang rawan terhadap perubahan status gizi, karena proses pertumbuhan mulai dari usia balita sangat berpengaruh terhadap kualitas pertumbuhan manusia pada usia remaja bahkan sampai usia dewasa (Wulanta *et al.*, 2019). Distribusi sampel berdasarkan umur disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Balita

Umur (bulan)	n	%
24-35	1	2.4
36-47	17	41.5
48-59	23	56.1
Total	41	100.0

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa umur balita terbanyak terdapat pada rentang umur 48-59 bulan yaitu 56.1% dengan jumlah sebanyak 23 balita.

C. Karakteristik Orang Tua

1. Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Umur berhubungan dengan tingkat produktivitas, khususnya untuk pekerjaan yang memerlukan kekuatan fisik. Dengan bertambahnya umur, produktivitas akan berkurang, yang akan berdampak pada berkurangnya pendapatan rumah tangga (Herdiana *et al.*, 2014). Berikut ini adalah distribusi berdasarkan umur ayah dan ibu.

a. Ayah

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Umur Ayah

Umur (tahun)	n	%
26-31	22	53.7
32-37	14	34.1
38-45	5	12.2
Total	41	100.0

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa umur kepala keluarga terbanyak adalah 26-31 tahun dengan persentase sebesar 53,7%.

b. Ibu

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Umur Ibu

Umur (tahun)	n	%
23-28	14	34.1
29-34	19	46.3
35-40	8	19.5
Total	41	100.0

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa umur ibu terbanyak adalah 29-34 tahun dengan persentase sebesar 46,3%.

2. Pendidikan

Pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang, sehingga diharapkan mampu memberikan dukungan dalam aktivitasnya baik sosial maupun ekonomi (Arida *et al.*, 2015).

a. Ayah

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Ayah

Pendidikan	n	%
SD	4	9.8
SMP	11	26.8
SMA	24	58.5
S1	2	4.9
Total	41	100.0

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa pendidikan ayah terbanyak adalah SMA, yaitu sebesar 58.5% .

b. Ibu

Tabel 7. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	n	%
SD	4	9.8
SMP	14	34.1
SMA	20	48.8
D3	2	4.9
S1	1	2.4
Total	41	100.0

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa pendidikan ibu terbanyak adalah SMA, yaitu sebesar 48.8% . Ibu rumah tangga berperan dalam hal pengambilan keputusan konsumsi pangan. Penyajian bahan makanan untuk seluruh anggota rumah tangga menjadi tugas pokok ibu rumah tangga. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga, maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam hal pengambilan keputusan konsumsi rumah tangga terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggota keluarga (Arida *et al.*, 2015).

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah mata pencaharian seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

a. Ayah

Tabel 8. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan	n	%
Buruh	26	63.4
Petani	5	12.2
Wiraswasta	8	19.5
PNS	2	4.9
Total	41	100.0

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa pekerjaan ayah terbanyak adalah buruh, yaitu sebesar 63.4% . pekerjaan buruh di desa tanjung garbus kampung adalah buruh batu bata.

b. Ibu

Tabel 9. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	N	%
IRT	27	65.9
Buruh	4	9.8
Petani	3	7.3
Wiraswasta	4	9.8
Guru	2	4.9
Bidan	1	2.4
Total	41	100.0

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa pekerjaan Ibu terbanyak yaitu IRT sebesar 65.9% . Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang lebih banyak untuk mengasuh anak, sehingga status gizi balita dapat terpantau (Jayarni & Sumarmi, 2018).

D. Ketahanan Pangan Keluarga

Ketahanan pangan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara

berkelanjutan. Ketahanan pangan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran pangan dan tingkat konsumsi energi (Hernanda *et al.*, 2017).

a. Proporsi Pengeluaran Pangan

Tabel 10. Distribusi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan

Proporsi Pengeluaran Pangan	n	%
Rendah	24	58.5
Tinggi	17	41.5
Total	41	100.0

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa proporsi pengeluaran pangan terbanyak adalah kategori rendah yaitu sebesar 58.5%.

b. Tingkat Konsumsi Energi

Tabel 11. Distribusi Berdasarkan Tingkat Konsumsi Energi

Tingkat Konsumsi Energi	n	%
Kurang	13	31.7
Cukup	28	68.3
Total	41	100.0

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat konsumsi energi terbanyak adalah kategori cukup yaitu sebesar 68.3%.

c. Proporsi Pengeluaran Pangan dan Tingkat Konsumsi Energi

Tabel 12. Distribusi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Tingkat Konsumsi Energi

Tingkat Konsumsi Energi	Proporsi Pengeluaran Pangan					
	Rendah		Tinggi		Total	
	n	%	N	%	n	%
Kurang	5	38.5	8	61.5	13	100
Cukup	19	67.9	9	32.1	28	100
Total	24	58.5	17	41.5	41	100

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa keluarga yang proporsi pengeluaran pangannya rendah memiliki konsumsi energi yang cukup lebih banyak dengan presentase 67.9%.

Ketahanan pangan keluarga dapat diukur dengan klasifikasi silang dari dua indikator yaitu proporsi pengeluaran pangan dan tingkat konsumsi energi (Rahmansyah *et al.*, 2020). Proporsi pengeluaran pangan mempunyai hubungan negatif dengan ketahanan pangan. Artinya apabila semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan maka ketahanan pangan semakin rendah (Rachman *et al.*, 2013). Rendahnya pangsa pengeluaran pangan berarti semakin membaik kesejahteraan masyarakat. Hal ini diasumsikan karena masyarakat sudah bisa membeli pengeluaran lain selain pangan dengan artian non pangan lebih besar dari pengeluaran pangannya (Saputro & Fidayani, 2020).

Tabel 13. Distribusi Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau

Ketahanan Pangan	N	%
Tahan Pangan	19	46.3
Rentan Pangan	9	22
Kurang Pangan	5	12.2
Rawan Pangan	8	19.5
Total	41	100.0

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga yang termasuk tahan pangan sebesar 46.6%, rentan pangan sebesar 22%, kurang pangan sebesar 12.2% dan rawan pangan sebesar 19.5%.

E. Status Gizi Balita

status gizi bisa diartikan suatu keadaan tubuh manusia sebagai akibat konsumsi dan penggunaan zat-zat gizi (Baculu, 2017).

Tabel 14. Distribusi Berdasarkan Status Gizi Balita TB/U

Status Gizi (TB/U)	N	%
Pendek	8	19.5
Normal	33	80.5
Total	41	100.0

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa status gizi terbanyak pada balita adalah normal yaitu 80.5% sedangkan pendek sebesar 8%. Indikator TB/U dapat menggambarkan status gizi masa lampau atau masalah gizi kronis. Seseorang yang pendek dapat disebabkan karena keadaan gizi masa lalu tidak baik (Arlus *et al.*, 2017).

F. Hubungan Ketahanan Pangan dengan Status Gizi Balita

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah gizi di Indonesia adalah ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan faktor penyebab tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi. Ketahanan pangan keluarga dapat berdampak pada asupan pangan menjadi berkurang dan berdampak pada status gizi seseorang apabila ketahanan pangan keluarganya tidak tercukupi (Faiqoh *et al.*, 2018). Kebutuhan gizi dapat terpenuhi dengan baik jika ada keseimbangan antara asupan zat gizi dan pengeluarannya (Asparian *et al.*, 2020).

Tabel 15. Hubungan Ketahanan Pangan dengan Status Gizi Balita di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau

Ketahanan Pangan	Status Gizi						P Value
	Pendek		Normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tahan Pangan	0	0	28	100	28	100	0.000
Tidak Tahan Pangan	8	61.5	5	38.5	13	100	
Total	8	19.5	33	80.5	41	100	

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa keluarga yang tidak tahan pangan mempunyai balita pendek lebih banyak dengan persentase 61.5% dan keluarga yang tahan pangan memiliki balita dengan status gizi normal sebesar 100%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keluarga yang tahan pangan memiliki balita dengan status gizi normal. Hal ini disebabkan oleh tercukupinya konsumsi energi dan proporsi pengeluaran pangan.

Keluarga yang tahan pangan akan memiliki konsumsi energi yang mencukupi, sehingga status gizinya pun meningkat. begitupun sebaliknya, keluarga yang tidak tahan pangan akan mempengaruhi konsumsi makanan dengan mengurangi kuantitas maupun kualitas makanan, sehingga kerawanan pangan yang terjadi secara berkepanjangan akan berdampak pada buruknya kecukupan zat gizi yang dibutuhkan oleh setiap anggota keluarga terutama pada balita. Asupan zat gizi yang tidak mencukupi akan berdampak negatif pada pertumbuhan balita seperti tinggi badan (Musyayadah & Adiningsih, 2019).

Hasil dari analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh $p=0.000$ ($p<0.005$) artinya ada hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Lubuk Pakam.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayarni dan Sumarni (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi balita usia 2-5 tahun ($p=0.045< \alpha$) (Jayarni & Sumarmi, 2018).

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Verawati, dkk (2021) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan keluarga dengan kejadian stunting pada Balita usia 24-59 bulan di Desa Pulau Jambu Tahun 2021. Diketahui dari 58.1% keluarga balita yang tidak tahan pangan terdapat 65.5% balita yang stunting dengan nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$) (Verawati *et al.*, 2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebesar 19,5% keluarga di Desa Tanjung Garbus Kampung mengalami rawan pangan, sebanyak 12,2% mengalami kurang pangan, sebanyak 22% mengalami rentan pangan, dan sebanyak 46,3% mengalami tahan pangan.
2. Sebesar 19,5% balita di Desa Tanjung Garbus Kampung memiliki status gizi pendek dan 80,5% memiliki status gizi normal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung, artinya apabila keluarga semakin tahan pangan maka status gizi balita akan semakin baik.

B. Saran

Dikarenakan terdapat 19,5% keluarga yang rawan pangan di Desa Tanjung Garbus Kampung maka disarankan agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah tangga untuk dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan melakukan pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan ataupun pemberian keterampilan usaha mandiri serta pemberian bantuan modal usaha pada rumah tangga yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, A., Sofyan, & Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi. *Jurnal Agrisep Unsyiah*, 16(1), 20–34. <https://doi.org/10.24815/agrisep.v16i1.3028>
- Arliaus, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359. <https://doi.org/10.22146/jkn.25500>
- Asparian, A., Setiana, E., & Wisudariani, E. (2020). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan dari Keluarga Petani di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 293. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.274>
- Baculu, E. P. H. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Asupan Karbohidrat dengan Status Gizi pada Anak Balita di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Promotif*, 7(1), 14–17.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi*.
- Balitbangkes Kemenkes RI. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- BKPKP. (2020). *Statistik Ketahanan Pangan 2019*.
- BPS. (2020). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi*.
- Faiqoh, R. B. Al, Suyatno, & Kartini, A. (2018). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Daerah Pesisir (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6, 413–421.
- Herdiana, A., Darwanto, D. H., & Mulyo, J. H. (2014). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Ciamis. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1.42247>
- Hernanda, E. N. P., Indriani, Y., & Kalsum, U. (2017). Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan. *Pendapatan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Rawan Pangan*, 5(3), 283–291.
- Jayarni, D. E., & Sumarmi, S. (2018). Hubungan Ketahanan Pangan dan

- Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya). *Amerta Nutrition*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.44-51>
- Kemenkes RI. (2015). Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). *Rakorpop Kementerian Kesehatan RI*, 24. http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2_v1/wp-content/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil Riskesdas 2018.pdf
- Kemenkes RI. (2020). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019. *Balitbangkes Kemenkes RI*, 2020, 40.
- Lestrina, D., & Martony, O. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Serta Asupan Protein Dan Kalsium Anak Usia 1-3 Tahun Mengalami Stunting. *Jurnal Gizi*, 1, 12–24.
- Musyayadah, & Adiningsih, S. (2019). Hubungan ketahanan pangan keluarga dan frekuensi diare dengan stunting pada balita di kampung surabaya the relationship between family food security and the frequency of diarrhea among stunted toddlers in kampung surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(4), 257–262. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i4.2019>.
- Nanda, L. P., Mulyo, J. H., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 219–232. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.2>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e2qkp>
- Permenkes Nomor 2. (2020). *Permenkes Nomor 2 Tahun 2020*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Rachman, M. A., Mukson, & Marzuki, S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. 17–27.
- Rahmansyah, Z., Senjawati, N. D., & Juarini. (2020). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi di Desa Girireo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21, 68–78.
- Rahmatillah, D. K. (2018). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan

- terhadap Status Gizi. In *Amerta Nutrition* (Vol. 2, Issue 1, p. 106). <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.106-112>
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Klaten. *Agrica*, 13(2), 115–123.
- Setyawati, V. A. V. (2015). *Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*.
- Sihotang, U., & Rumida, R. (2020). Hubungan Ketahanan Pangan Dan Mutu Gizi Konsumsi Pangan (MGP4) Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Desa Palu Sibaji Kecamatan Pantai Labu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 50–59.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2020). *Penilaian Status Gizi* (S. G. Etika Rezkina & S. G. Cahya Ayu Agustina (eds.)). Buku Kedokteran EGC.
- Verawati, B., Yanto, N., & Afrinis, N. (2021). Hubungan Asupan Protein dan Kerawanan Pangan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid 19. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 415–423. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1586>
- WHO. (2021). *World Health Statistics 2021*.
- Wulanta, E., D.Amisi, M., & I.Punuh, M. (2019). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 8(5), 34–41.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DENGAN STATUS
GIZI BALITA USIA 24 – 59 BULAN DI DESA TANJUNG GARBUS
KAMPUNG KECAMATAN PAGAR MERBAU

Tanggal wawancara :

No :

A. Karakteristik Balita

Nama :
Jenis kelamin :
Tanggal lahir :
Umur :
Tinggi badan (cm) :

B. Karakteristik Keluarga

No	Nama	Status	Jenis kelamin	Tanggal lahir	Umur	Pendidikan	Pekerjaan

C. Ketahanan Pangan

1. Pengeluaran pangan (BPS, 2020)

No	Pengeluaran Pangan	Berasal dari pembelian			Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb			Jumlah
		Hari (Rp)	Minggu (Rp)	Bulan (Rp)	Hari (Rp)	Minggu (Rp)	Bulan (Rp)	
1	Padi-padian							
	a. Beras							
	b. Jagung							
	c. Tepung terigu							
2	Umbi-umbian							
	a. Singkong							
	b. Ubi jalar							
	c. Keladi							
	d. Kentang							
3	Ikan/udang/cumi/kerang							
	a. Ikan							
	b. Udang							
	c. Cumi							
	d. Kerang							
4	Daging							
5	Telur							
6	Susu							
7	Sayur-sayuran							
	Sebutkan :							
	a.							
	b.							
	c.							
8	Kacang-kacangan							
	a. Kacang tanah							
	b. Kacang kedelai							
	c. Tempe							
	d. Tahu							
	e. Lainnya (sebutkan)							

							
9	Buah-buahan							
	Sebutkan : a. b. c.							
10	Minyak dan kelapa							
11	Gula							
12	The							
13	Kopi							
14	Cokelat							
15	Sirup							
16	Bumbu-bumbuan							
17	Mie							
18	Makanan dan minuman jadi							
	Sebutkan : a. b. c.							
Total								

2. Pengeluaran non pangan (BPS, 2020)

No	Pengeluaran non pangan	Hari (Rp)	Minggu (Rp)	Bulan (Rp)	Jumlah
1	Biaya sewa rumah				
2	Listrik				
3	Bahan bakar kendaraan				
4	Bahan bakar masak				
5	Pulsa atau paket data				
6	Biaya Perlengkapan mandi dan kosmetik				
7	Obat-obatan				
8	Pendidikan				
9	Transportasi				
10	Pakaian				
11	Biaya sosial				
12	Biaya kesehatan				
13	Rokok				
Total					

Total pengeluaran pangan = Rp

Total pengeluaran non pangan = Rp +

Total pengeluaran keluarga = Rp

3. Tingkat pengeluaran pangan keluarga/bulan

$$= \frac{\text{pengeluaran pangan per bulan}}{\text{total pengeluaran keluarga perbulan}} \times 100\%$$

$$= \dots\dots\%$$

Jumlah yang Makan di Rumah

Hari ke-1

Waktu makan	Pagi	Siang	Malam
Jumlah anggota keluarga yang makan di rumah			
Jumlah tamu yang ikut makan			

Hari ke-2

Waktu makan	Pagi	Siang	Malam
Jumlah anggota keluarga yang makan di rumah			
Jumlah tamu yang ikut makan			

LAMPIRAN 2

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meita Rosalina Sidebang
Instansi : Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Gizi Program
D-III
Alamat : Jln. Industri Gg Keluarga

Akan mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi kepada responden mengenai ketahanan pangan keluarga dan status gizi balita usia 24-59 bulan.

Maka dari itu saya berharap kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jawaban yang saudara berikan berguna sebagai sumber informasi bagi peneliti. Oleh karena itu, sangat besar artinya jawaban yang Saudari berikan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian atas partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Lubuk Pakam,
Peneliti

(Meita Rosalina Sidebang)

LAMPIRAN 3

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI SUBJEK PENELITIAN

(INFORMED CONSENT)

Dengan menandatangani surat ini, saya :

Nama :

TTL :

Alamat :

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian ini sampai selesai yang berjudul “Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau” yang akan dilakukan oleh Meita Rosalina Sidebang mahasiswa semester VI, Prodi D-III Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Medan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan seperlunya. Atas perhatian dan kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Lubuk Pakam,.....2021

Peneliti

Responden

(Meita Rosalina Sidebang)

(.....)

LAMPIRAN 4. Master Tabel

**Mastel Tabel Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan
di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau**

No	Ayah				Ibu			Jumlah Anggota keluarga	Balita						
	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan		Nama	JK	Tgl Lahir	Umur (bln)	TB	Z-Score	Status Gizi (TB/U)
1	JS	45	SMA	Buruh	40	SD	Wiraswasta	6	DS	L	16/10/2018	44	93	-2.14	pendek
2	TS	37	SMA	Buruh	36	SMP	IRT	6	VH	L	27/12/2017	53	98.9	-1.88	normal
3	I	31	SMA	Buruh	28	SMA	IRT	4	IS	L	26/02/2019	39	95.4	-0.96	normal
4	SD	39	SMP	Buruh	35	SMA	IRT	5	RAF	L	23/11/2017	54	99.3	-1.91	normal
5	I	42	SMA	Buruh	39	SMA	IRT	6	MSP	L	30/08/2017	57	101	-1.79	normal
6	JR	41	SMA	Buruh	37	SMP	IRT	4	A	L	07/11/2017	55	97.7	-2.17	pendek
7	S	35	SMP	Buruh	32	SMP	IRT	4	J	P	17/07/2018	47	95.3	-1.11	normal
8	G	33	SMA	Wiraswasta	31	SMP	Wiraswasta	5	F	L	17/02/2018	51	97.4	-1.87	normal
9	TS	35	S1	PNS	33	SMA	Wiraswasta	5	ML	L	17/01/2018	52	98.2	-1.8	normal
10	S	37	SMA	Wiraswasta	34	SMA	Petani	3	TA	P	26/01/2018	52	105	-0.79	normal
11	MRS	34	SMA	Buruh	30	SD	IRT	5	KS	P	18/09/2017	56	106	-0.36	normal
12	T	29	SD	Wiraswasta	31	SMP	IRT	4	MF	L	14/07/2018	47	93.7	-2.19	pendek
13	FP	38	SMP	Buruh	39	SMA	IRT	6	AP	L	06/07/2017	59	99.3	-2.24	pendek
14	P	27	SMA	Wiraswasta	26	SMA	IRT	3	NP	P	04/09/2017	57	106	-0.5	normal
15	H	40	SMA	Wiraswasta	37	SMA	IRT	4	CA	L	05/11/2017	55	103	-1.1	normal
16	SA	36	SMA	Buruh	33	SMA	IRT	6	S	P	29/05/2019	36	88.2	-1.9	normal
17	FI	29	SMP	Petani	27	SMP	Wiraswasta	6	MFI	L	04/10/2017	56	101	-1.6	normal
18	S	29	SMA	Buruh	26	SMP	IRT	6	RLAG	L	23/03/2018	50	113	1.93	normal

19	RA	27	SMP	Petani	25	SMP	IRT	3	WP	L	23/10/2018	43	91.8	-2.26	pendek
20	MSS	26	SMP	Buruh	24	SMA	IRT	4	MA	L	05/12/2017	54	111	0.84	normal
21	CCL	30	SMA	Petani	27	D3	Guru	3	MCL	L	21/12/2018	41	101	0.21	normal
22	DS	30	SD	Buruh	28	SMP	IRT	4	DS	P	22/02/2019	39	94.4	-0.98	normal
23	AS	32	SMA	Buruh	32	SMP	Buruh	4	NO	P	12/10/2018	44	96.3	-0.99	normal
24	K	26	SMA	Buruh	23	SMA	Buruh	4	MR	L	14/08/2017	58	101	-1.82	normal
25	GM	34	SMA	Buruh	35	SD	Buruh	6	FA	P	09/08/2018	46	92.7	-2.12	pendek
26	GS	35	SMA	Buruh	34	SMP	IRT	5	KS	P	31/03/2018	50	104	-0.14	normal
27	IA	27	SMA	Wiraswasta	27	SMA	IRT	4	KK	P	13/11/2017	55	111	1.01	normal
28	H	31	SMP	Buruh	28	SMA	IRT	4	SA	P	18/04/2018	49	96.8	-1.62	normal
29	S	26	SMA	Wiraswasta	25	SMA	IRT	5	MR	L	10/02/2019	40	91.5	-1.86	normal
30	HP	30	SMA	Buruh	29	SMA	IRT	4	DP	L	19/08/2019	33	95.1	0.11	normal
31	JDS	29	SMA	Wiraswasta	29	S1	Guru	4	SAS	P	17/02/2019	39	97.2	-0.13	normal
32	E	28	SD	Buruh	25	SMP	IRT	3	KMS	P	16/05/2018	49	107	0.79	normal
33	L	27	SMP	Buruh	27	SMP	IRT	3	SA	P	26/02/2019	39	92.8	-1.19	normal
34	ES	30	SD	Buruh	30	SMP	IRT	4	SA	P	19/07/2018	46	89.6	-2.93	pendek
35	S	34	SMP	Buruh	32	SMA	IRT	4	AA	L	29/09/2017	56	113	1.05	normal
36	S	30	SMP	Buruh	29	SMA	IRT	3	A	P	04/04/2018	50	100	-0.92	normal
37	J	31	SMA	Buruh	29	SMA	Buruh	4	RR	L	04/12/2017	54	108	0.3	normal
38	S	34	SMA	Petani	31	SMA	Petani	4	AY	L	30/01/2019	40	98	-0.25	normal
39	PS	37	SMP	Buruh	36	SD	IRT	6	F	P	06/03/2019	39	85.8	-2.92	pendek
40	JP	31	S1	PNS	30	D3	Bidan	4	ASP	L	27/04/2018	49	103	-0.25	normal
41	HD	29	SMA	Petani	30	SMA	Petani	4	NAD	L	22/10/2018	43	100	-0.18	normal

No	Pengeluaran Pangan	Pengeluaran Non pangan	Jumlah	% Pengeluaran Pangan	Kategori Pengeluaran Pangan	Asupan Energi Food Recall	FK	AKG Ayah	AKG Ibu	AKG Anak				AKG Keluarga	% Asupan Energi	Kategori Asupan Energi	Kategori Ketahanan Pangan
										Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4				
1	1549000	945000	2494000	62	Tinggi	5729.8	1	2550	2150	2000	1650	1350	1350	11050	51.9	Kurang	Rawan Pangan
2	728000	680000	1408000	51.7	Rendah	6310.5	1	2550	2150	2000	1650	1400	1400	9152	56.6	Kurang	Kurang Pangan
3	896000	582000	1478000	60.6	Tinggi	4856.2	1	2550	2250	1650	1350			7800	62.3	Kurang	Rawan Pangan
4	692000	875000	1567000	44.2	Rendah	6753.8	1	2550	2150	2000	1350	1400		9450	71.5	Kurang	Kurang Pangan
5	882000	750000	1632000	54.0	Rendah	7990.1	1	2550	2150	2400	1900	1650	1400	12050	66.3	Kurang	Kurang Pangan
6	695000	412000	1107000	62.8	Tinggi	5620.1	1	2550	2150	1650	1400			7750	72.5	Kurang	Rawan Pangan
7	783000	529000	1312000	59.7	Rendah	7531.9	1	2550	2150	1400	1350			7450	101.1	Cukup	Tahan Pangan
8	971000	894000	1865000	52.1	Rendah	10901.6	1	2550	2150	1650	1400	1400		9150	119.1	Cukup	Tahan Pangan
9	1697000	1586000	3283000	51.7	Rendah	13267.1	1	2550	2150	1650	1650	1400		9400	141.1	Cukup	Tahan Pangan
10	1211000	1090000	2301000	52.6	Rendah	4926.5	1	2550	2150	1400				6100	80.8	Cukup	Tahan Pangan
11	923000	553000	1476000	62.5	Tinggi	6885	1	2550	2150	1400	1400			7500	91.8	Cukup	Rentan Pangan
12	814000	535000	1349000	60.3	Tinggi	5358.5	1	2650	2150	1400	1350			7550	71	Kurang	Rawan Pangan
13	1298000	623000	1921000	67.6	Tinggi	8806.7	1	2550	2150	2000	1650	1400	1400	11150	79	Kurang	Rawan Pangan
14	918000	592000	1510000	60.8	Tinggi	6028.6	1	2650	2250	1400				6300	95.7	Cukup	Rentan Pangan
15	912000	1123000	2035000	44.8	Rendah	6624.3	1	2550	2150	2050	1400			8150	81.3	Cukup	Tahan Pangan
16	795000	656000	1451000	54.8	Rendah	8823.8	1	2550	2150	1900	1650	1400	1350	7450	80.2	Cukup	Tahan Pangan
17	1488000	1100000	2588000	57.5	Rendah	6553.3	1	2650	2250	1400	1400			7700	85.1	Cukup	Tahan Pangan
18	860000	789000	1649000	52.2	Rendah	6376.7	1	2650	2250	1400	1400			7700	82.8	Cukup	Tahan Pangan
19	913000	1238000	2151000	42.4	Rendah	4659	1	2650	2250	1350				6250	74.5	Kurang	Kurang Pangan
20	791000	825000	1616000	48.9	Rendah	7520	1	2650	2250	1400	1400			7700	97.7	Cukup	Tahan Pangan
21	1764000	1385000	3149000	56.0	Rendah	6336.9	1	2550	2250	1350				6150	103	Cukup	Tahan Pangan
22	1045000	675000	1720000	60.8	Tinggi	6163.7	1	2550	2250	1400	1350			7550	81.6	Cukup	Rentan Pangan

23	1197000	959000	2156000	55.5	Rendah	6665.1	1	2550	2150	1650	1350			7700	86.6	Cukup	Tahan Pangan
24	1217000	870000	2087000	58.3	Rendah	6396.3	1	2650	2250	1350	1400			7650	83.6	Cukup	Tahan Pangan
25	1593000	926000	2519000	63.2	Tinggi	8972.3	1	2550	2150	2000	1900	1400	1350	11350	79.1	Kurang	Rawan Pangan
26	884000	572000	1456000	60.7	Tinggi	8093.6	1	2550	2150	2000	1650	1400		9750	83	Cukup	Rentan Pangan
27	727000	685000	1412000	51.5	Rendah	9087.8	1	2650	2250	1650	1400			7950	114.3	Cukup	Tahan Pangan
28	779000	459000	1238000	62.9	Tinggi	7092.9	1	2550	2250	1650	1400			7850	90.4	Cukup	Rentan Pangan
29	735000	696000	1431000	51.4	Rendah	9354	1	2650	2250	1650	1400	1350		9300	100.6	Cukup	Tahan Pangan
30	939000	548000	1487000	63.1	Tinggi	8388.3	1	2550	2250	1650	1350			7800	107.5	Cukup	Rentan Pangan
31	1887000	1109000	2996000	63.0	Tinggi	6823.3	1	2650	2250	1650	1350			7900	86.4	Cukup	Rentan Pangan
32	974000	596000	1570000	62.0	Tinggi	5978.6	1	2650	2250	1400				6300	94.9	Cukup	Rentan Pangan
33	869000	561000	1430000	60.8	Tinggi	5257.2	1	2650	2250	1350				6250	84.1	Cukup	Rentan Pangan
34	895000	532000	1427000	62.7	Tinggi	5556.6	1	2550	2150	2000	1350			8050	69	Kurang	Rawan Pangan
35	812000	693000	1505000	54.0	Rendah	6396.5	1	2550	2150	2000	1400			8100	79	Kurang	Kurang Pangan
36	683000	893000	1576000	43.3	Rendah	6169.3	1	2550	2250	1400				6200	99.5	Cukup	Tahan Pangan
37	893000	1187000	2080000	42.9	Rendah	7702.4	1	2550	2250	1650	1400			7850	98.1	Cukup	Tahan Pangan
38	1355000	1530000	2885000	47.0	Rendah	8274.3	1	2550	2150	1400	1350			7450	111.1	Cukup	Tahan Pangan
39	1207000	729000	1936000	62.3	Tinggi	8881.3	1	2550	2150	2050	1650	1400	1350	11150	79.7	Kurang	Rawan Pangan
40	1852000	2688000	4540000	40.8	Rendah	6954.7	1	2550	2150	1400	1400			7500	92.7	Cukup	Tahan Pangan
41	921000	1486000	2407000	38.3	Rendah	7098.5	1	2650	2150	1900	1350			8050	88.2	Cukup	Tahan Pangan

LAMPIRAN 5. Hasil Uji Statistik

Umur Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-31	22	53.7	53.7	53.7
	32-37	14	34.1	34.1	87.8
	38-45	5	12.2	12.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Pendidikan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	9.8	9.8	9.8
	SMP	11	26.8	26.8	36.6
	SMA	24	58.5	58.5	95.1
	S1	2	4.9	4.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Pekerjaan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	26	63.4	63.4	63.4
	Petani	5	12.2	12.2	75.6
	Wiraswasta	8	19.5	19.5	95.1
	PNS	2	4.9	4.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Umur Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23-28	14	34.1	34.1	34.1
	29-34	19	46.3	46.3	80.5
	35-40	8	19.5	19.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	9.8	9.8	9.8
	SMP	14	34.1	34.1	43.9
	SMA	20	48.8	48.8	92.7
	D3	2	4.9	4.9	97.6
	S1	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	27	65.9	65.9	65.9
	Buruh	4	9.8	9.8	75.6
	Petani	3	7.3	7.3	82.9
	Wiraswasta	4	9.8	9.8	92.7
	Guru	2	4.9	4.9	97.6
	Bidan	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	24	58.5	58.5	58.5
	P	17	41.5	41.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Umur Balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24-35	1	2.4	2.4	2.4
	36-47	17	41.5	41.5	43.9
	48-59	23	56.1	56.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Status Gizi (TB/U)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendek	8	19.5	19.5	19.5
	Normal	33	80.5	80.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Proporsi Pengeluaran Pangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	58.5	58.5	58.5
	Tinggi	17	41.5	41.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Tingkat Konsumsi Energi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	13	31.7	31.7	31.7
	Cukup	28	68.3	68.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Tingkat Konsumsi Energi * Proporsi Pengeluaran Pangan Crosstabulation

			Proporsi Pengeluaran Pangan		Total
			Rendah	Tinggi	
Tingkat Konsumsi Energi	Kurang	Count	5	8	13
		% within Tingkat Konsumsi Energi	38.5%	61.5%	100.0%
	Cukup	Count	19	9	28
		% within Tingkat Konsumsi Energi	67.9%	32.1%	100.0%
Total		Count	24	17	41
		% within Tingkat Konsumsi Energi	58.5%	41.5%	100.0%

Kategori Ketahanan Pangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tahan Pangan	19	46.3	46.3	46.3
	Rentan Pangan	9	22.0	22.0	68.3
	Kurang Pangan	5	12.2	12.2	80.5
	Rawan Pangan	8	19.5	19.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Kategori Ketahanan Pangan * Status Gizi (TB/U) Crosstabulation

			Status Gizi (TB/U)		Total
			Pendek	Normal	
Kategori Ketahanan Pangan	Tahan Pangan	Count	0	28	28
		Expected Count	5.5	22.5	28.0
		% within Kategori Ketahanan Pangan	0.0%	100.0%	100.0%
	Tidak Tahan Pangan	Count	8	5	13
		Expected Count	2.5	10.5	13.0
		% within Kategori Ketahanan Pangan	61.5%	38.5%	100.0%
Total	Count	8	33	41	
	Expected Count	8.0	33.0	41.0	
	% within Kategori Ketahanan Pangan	19.5%	80.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21.408 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	17.669	1	.000		
Likelihood Ratio	23.149	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	20.886	1	.000		
N of Valid Cases	41				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.54.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* terdapat sel yang memiliki nilai $expected < 5$, maka uji yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test* dan diperoleh sig.(2-sided) atau $p = 0.000$, dengan demikian $p < 5$ artinya H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau.

LAMPIRAN 6. Kerangka Sampling

No	Nama KK	Nama Anak	JK	Tgl Lahir	Alamat
1	E	KMP	P	2018-05-16	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
2	A	FC	P	2017-04-06	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
3	JS	DS	L	2018-10-16	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
4	TS	M	P	2017-06-09	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
5	TS	VH	L	2017-12-27	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
6	YP	AZH	L	2017-03-08	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
7	AU	NA	P	2016-09-03	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
8	I	IS	L	2019-02-26	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
9	G	D	L	2017-03-25	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
10	S	AV	P	2016-12-06	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
11	L	SA	P	2019-02-26	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
12	AE	AAA	L	2016-12-31	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
13	A	DN	L	2017-02-20	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
14	ES	SA	P	2018-07-19	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
15	DS	GA	L	2017-07-09	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung
16	S	VS	P	2017-06-21	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
17	SD	RAF	L	2017-11-23	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
18	I	MSP	L	2017-08-30	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
19	JR	A	L	2017-11-07	Dusun III Tanjung Garbus Kampung
20		J	P	2018-07-17	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung
21	S	SB	P	2016-10-25	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung
22	G	F	L	2018-02-17	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung

23	TS	ML	L	2018-01-17	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung
24	S	JAB	P	2018-01-20	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung
25	J	LN	P	2016-12-21	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung
26	S	TA	P	2018-01-26	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung
27	MRS	KS	P	2017-09-18	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
28	S	AA	L	2017-09-29	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
29	E	KM	P	2018-05-18	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
30	T	MF	L	2018-07-14	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
31	F	AP	L	2017-06-06	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
32	K	NA	P	2017-12-01	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
33	P	NP	P	2017-09-04	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
34	S	A	P	2018-04-04	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
35	H	NA	P	2018-04-10	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
36	L	AB	L	2017-04-28	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
37	H	CA	L	2017-11-05	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
38	DG	NR	P	2017-06-17	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
39	J	RR	L	2017-12-04	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
40	W	AN	P	2016-12-11	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
41	S	WA	P	2016-11-25	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
42	SA	S	P	2019-05-29	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
43	Z	KZ	P	2018-03-16	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
		DT	P	2018-03-16	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
44	S	AY	L	2019-01-30	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
45	FI	MFI	L	2017-10-04	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
46	MY	A	L	2018-12-14	Dusun I Tanjung Garbus Kampung

47	DI	KAH	L	2016-11-27	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
48	S	RLAG	L	2018-03-23	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
49	RA	WP	L	2018-10-23	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
50	MSS	MAF	L	2017-12-05	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
51	AS	DP	P	2018-08-17	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
52	CCL	MCL	L	2018-12-21	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
53	I	HH	P	2019-05-02	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
54	DS	DS	P	2019-02-22	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
55	AS	NO	P	2018-10-12	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
56	K	MR	L	2017-08-14	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
57	M	RK	L	2017-07-14	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
58	PS	F	P	2019-03-06	Dusun III Tanjung Garbus Kampung
59	JS	KDS	P	2017-11-17	Dusun III Tanjung Garbus Kampung
60	JP	AS	L	2018-04-27	Dusun III Tanjung Garbus Kampung
61	GMS	FA	P	2018-08-09	Dusun III Tanjung Garbus Kampung
62	MS	MWS	P	2017-03-31	Dusun III Tanjung Garbus Kampung
63	JR	WW	L	2017-08-28	Dusun III Tanjung Garbus Kampung
64	HD	NAD	L	2018-10-22	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
65	GS	KS	P	2018-03-31	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
66	IA	KKP	P	2017-11-13	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
67	ASS	AAS	L	2019-01-14	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
68	H	SAP	P	2018-04-18	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
69	S	RP	L	2019-03-21	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
70	MNP	EG	L	2018-08-22	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung
71	J	GS	L	2019-03-19	Dusun I Tanjung Garbus Kampung

72	A	MF	L	2018-01-16	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
73	S	MR	L	2019-02-10	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
74	GSMT	LJT	P	2019-06-12	Dusun I Tanjung Garbus Kampung
75	GH	EMS	P	2019-03-13	Dusun III Tanjung Garbus Kampung
76	JS	YAS	P	2018-07-03	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung
77	RS	KK	L	2018-04-29	Dusun III Tanjung Garbus Kampung
78	S	WWA	L	2019-07-31	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
79	HP	DP	L	2019-08-19	Dusun II Tanjung Garbus Kampung
80	JDS	SAP	P	2019-02-17	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung
		FPS	L	2017-10-09	Dusun IV Tanjung Garbus Kampung

LAMPIRAN 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telp. 061 – 8368633 – Fax : 061 – 8368644
Website: www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes.medan@yahoo.com



Lubuk Pakam, 17 Juni 2022

Nomor : KM.03.01/00/02/03/0443/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Desa Tanjung Garbus Kampung, Kec. Pagar Merbau, Kab. Deli Serdang
di _
Tempat

Sesuai dengan kurikulum Diploman III Jurusan Gizi dimana mahasiswa semester VI diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes untuk melakukan Penelitian di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kec. Pagar Merbau, Kab. Deli Serdang. Adapun nama mahasiswa tersebut, adalah:

Nama : Meita Rosalina Sidebang
NIM : P01031119134
Judul : Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Ketua Jurusan Gizi *H*


Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes
NIP. 1964031219870310003

LAMPIRAN 9. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN PAGAR MERBAU DESA TANJUNG GARBUS KAMPUNG

Tanjung Garbus Kp, 17 Juni 2022

Nomor : 141/317/2003/VI/2022
Perihal : Memberi Izin Penelitian

Kepada Yth:
Politeknik Kesehatan Medan
c.q Ketua Jurusan Gizi
Di –
Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Politeknik Kesehatan Medan Ketua Jurusan Gizi Nomor KM.03.01/00/02/03/0444.3/2022 tanggal 17 Juni 2022 tentang Izin Penelitian . Bersama Surat ini kami memberitahukan bahwa kami memberikan izin Penelitian selama satu minggu terhitung sejak tanggal 17 Juni 2022 - 24 Juni 2022 .

Nama : MEITA ROSALINA SIDEBANG
Nim : P01031119134
Jurusan : D III GIZI
Judul : Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dengan Status Gizi Balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kec.Pagar Merbau .

Demikian Surat Izin Penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih .

Tanjung Garbus Kampung , 17 Juni 2022
KEPALA DESA TANJUNG GARBUS KP



LAMPIRAN 10. Pernyataan Keaslian KTI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meita Rosalina Sidebang

NIM : P01031119134

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di KTI saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang membuat pernyataan,



(Meita Rosalina Sidebang)

LAMPIRAN 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Meita Rosalina Sidebang

Tempat/tgl lahir : Medan, 20 Mei 2001

Jumlah Anggota Keluarga : 6 orang

Alamat : Dusun XIII Jl. Kutilang, Muliorejo, Sunggal,
Kabupaten Deli Serdang

No Hp : 085762639622

Riwayat Pendidikan : 1. SD Swasta Valentine
2. SMP Negeri 2 Sunggal
3. SMA Negeri 1 Sunggal
4. Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Gizi

Hobby : Membaca novel dan lettering

Motto : Apapun yang kamu inginkan, berusahalah
dengan tekun dan disertai doa, maka hasilnya
tidak akan mengecewakan.

LAMPIRAN 12

BUKTI BIMBINGAN

NAMA : Meita Rosalina Sidebang
NIM : P01031119134
JUDUL : Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau

No	Tanggal	Judul / Topik Bimbingan	Tandatangan Mahasiswa	Tandatangan Pembimbing
1	16/09/2021	Perkenalan sebagai anak pembimbing dan diskusi topik penelitian		
2	23/09/2021	Pengajuan judul		
3	10/11/2021	Pengajuan judul		
4	22/11/2021	Diskusi lokasi penelitian		
5	12/11/2021	ACC judul		
6	15/11/2021	Mengajukan BAB I-II		

7	18/11/2021	Revisi BAB I-II		
8	23/11/2021	Mengajukan BAB I-III		
9	13/12/2021	Revisi BAB I-III		
10	10/01/2022	Revisi BAB I-III		
11	12/01/2022	Revisi BAB I-III		
12	13/01/2022	Revisi BAB I-III		
13	14/01/2022	ACC Proposal		
14	24/01/2022	Seminar Proposal		
15	02/02/2022	Revisi hasil seminar proposal dengan pembimbing		

16	07/02/2022	Revisi hasil seminar proposal dengan penguji I		
17	10/06/2022	Revisi hasil seminar proposal dengan penguji II		
18	17-24 /06/2022	Melaksanakan Penelitian		
19	27/06/2022	Mengajukan BAB IV-V		
20	29/06/2022	Seminar Hasil		
21	12/08/2022	ACC KTI dari penguji I		
22	02/08/2022	ACC KTI dari penguji II		

LAMPIRAN 13. Persetujuan Komisi Etik Penelitian Kesehatan



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 2022/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 24 – 59 Bulan Di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Meita Rosalina Sidebang**
Dari Institusi : **Jurusan D-III Gizi Poltekes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Agustus 2022
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

J# Ketua,

Dr.Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001